

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian yang mencakup rumusan, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian, serta menjelaskan pembelajaran menyimak cerita fiksi di sekolah dasar serta penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar yang ditempuh oleh seseorang merupakan faktor penentu perkembangan kemampuan yang dimiliki, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh *Collier*, (Suharningsih, 2010) yang menyatakan jika sekolah dasar sebagai salah satu bentuk pendidikan dasar yang merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Dalam UU. No. 20 pasal 15 menyatakan bahwa: “jenis Pendidikan mencakup Pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan dan khusus”. Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa juga telah diakui dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan adalah salah satu kunci penting dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut Nugroho (2020) menyatakan bahwa *science and technology has led to a process of change in all aspects of life, including the world of education*. Yang berarti ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan proses perubahan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar. Menurut Susanto (2013) pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Menurut Omih (2017) peristiwa menyimak merupakan

salah satu sarana efektif dalam menjaring informasi di dunia, menyimak selalu didahului dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung maupun melalui media lain.

Menurut Lilian M. Logan (dalam Saddhono 2014) ada beberapa tujuan menyimak, diantaranya: (1) Untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran, (2) Untuk menilai bahan simakan, (3) Untuk dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dapat dilakukan Gerakan literasi sekolah yang diluncurkan oleh Kementerian dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013. Gerakan literasi sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan serta menumbuhkan minat bakat siswa yang meliputi sikap budi pekerti anak melalui bahasa (Teguh, 2020). Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan media. Menurut Faradita dalam (Faradita & Rofiqoh, 2022) merupakan sesuatu yang dapat membawa sebuah informasi atau pesan yang terjadi antara sumber pesan (*Source*) dengan penerima informasi. Menurut Hidayat dalam (Faradita & Rofiqoh 2022) bahwa alat peraga didefinisikan sebagai salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mengajar agar materi yang diberikan kepada siswa dapat dipahami dengan mudah.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, SDN Jatireja 03 Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka. Dalam proses pembelajaran terutama di kelas V ternyata masih berfokus pada guru. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi, yaitu dengan membacakan cerita dan siswa mendengarkan. Banyak siswa yang tidak focus mendengarkan cerita yang disampaikan guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami keseluruhan isi cerita.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan suatu strategi pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa. Guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan memperbarui sistem Pendidikan yang lebih inovatif untuk mencapai kompetensi siswa agar prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat lebih optimal, maka diperlukan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat dan dapat membantu satu sama lain untuk menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami ide, gagasan, konsep dan keterampilan yang diberikan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, karena model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan sebuah inovasi pembelajaran di dalam kelas.

Dalam pembelajaran kooperatif, dapat ditandai dengan interaksi antara satu sama lain yang bertujuan untuk saling berkegantungan. Bila dalam sebuah kelompok siswa diberikan tugas, tetapi hanya satu siswa saja yang mengerjakannya, dan anggota kelompok lain tidak ikut berkontribusi, maka kelompok tersebut masih belum terbilang kooperatif. Suatu kelompok dapat terbilang kooperatif jika seluruh anggota kelompok tersebut memiliki rasa tanggung jawab. Karena model pembelajaran kooperatif adalah model yang menekankan pada aspek kerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan.

Model pembelajaran kooperatif salah satunya dapat menggunakan *tipe Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Sohimin, (2013) *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara satu sama lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini dapat melatih kerjasama antar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan suasana yang menyenangkan. Ngantini, (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Penerapan model *Numbered Head Together* membuat siswa aktif terlibat dalam

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dan inovatif, membahas dan menelaah materi yang dipelajari, serta mengecek hasil terhadap konsep tersebut (Lubis, Harahap, & Nasution, 2020). Dengan menggunakan model *Numbered Head Together*, siswa akan memahami konsep dan materi dengan baik serta dapat membuat pembelajaran lebih bermakna.

Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini bukan hanya berlaku pada jenjang pendidikan tertentu saja, tetapi terjadi pada semua jenjang pendidikan (Hafizah 2021). Kreativitas guru dapat diwujudkan dengan cara membuat media pembelajaran dengan menggunakan teknologi modern. Salah satu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi adalah penggunaan kanal *Youtube*. Kanal *Youtube* merupakan situs berbasis teknologi informasi yang memungkinkan para penggunanya untuk mengunggah, mencari, menonton, berdiskusi, mengunduh video secara gratis (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020). *Youtube* sebagai salah satu sarana media pembelajaran, diharapkan dapat membantu siswa memahami pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak cerita pada siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, pemanfaatan media *Youtube* diharapkan juga dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan keinginan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” merupakan sebuah kanal yang menyajikan animasi untuk anak-anak yang memiliki unsur fantasi atau fiksi, seperti dongeng, cerita rakyat, fabel, dan cerita buatan Riri sendiri. Menurut Yuantika & Wati (2023) aplikasi “Riri Cerita Anak Interaktif” merupakan bagian dari Educa Studio, dan merupakan kanal *Youtube* yang berfokus pada pengembangan pendidikan dan hiburan anak, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan melestarikan budaya melalui media digital yang interaktif dan menarik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” merupakan suatu alat pembelajaran modern yang efektif untuk sistem pendidikan kontemporer. Oleh sebab itu, kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” adalah sarana pembelajaran yang inovatif dan relevan yang dapat membantu meningkatkan pendidikan di era teknologi saat ini.

Vanny Nurulita Zahra, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menyimak dapat diartikan sebagai sebuah proses mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian untuk dapat menentukan, menafsirkan, menilai dan memberi tanggapan atas makna yang terkandung di dalamnya (Taringan, 2015). Keterampilan menyimak khususnya menyimak cerita dibutuhkan siswa sekolah dasar untuk dapat memahami isi cerita. Kegiatan bahasa dengan sastra begitu erat dan tidak dapat dipisahkan (Lustyantie, 2015). Tanpa sastra, bahasa hanya menunjukkan kata dan kalimat. Salah satu perwujudan antara bahasa dan sastra adalah melalui cerita fiksi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerita fiksi adalah cerita rekaan yang tidak berdasarkan kenyataan. Cerita fiksi merupakan karya sastra yang berasal dari imajinasi sang penulis. Dalam cerita fiksi terkandung nilai-nilai karakter yang dapat dicontoh oleh siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sejak dini di tengah gempuran teknologi yang membawa kemerosotan sikap dan tingkah laku siswa (Munir & Rokhmah 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh E. Ramadan, H. Triwahyuni (2020) yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Sunda pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMPN Cilimus, Kabupaten Kuningan dan mengetahui efektivitas kanal *Youtube* dalam menyimak dongeng Bahasa Sunda. Penggunaan kanal *Youtube* didasarkan atas kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak dongeng dan media pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak dongeng siswanya. Hasil penggunaan kanal *Youtube* ini berdampak pada peningkatan nilai menyimak dongeng dari presentase 9,37% menjadi 34,38%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Luthfiah, J & Wijayanto (2021) yang berjudul *Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital Youtube dan Zoom terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto*. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan menyimak anak di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto relatif rendah diakibatkan pembelajaran yang tidak maksimal selama pandemi. Kemampuan menyimak bagi siswa usia *golden age* sangat penting dikembangkan karena pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design* untuk mengetahui pengaruh penggunaan kanal *Youtube* dan *Zoom* terhadap keterampilan menyimak anak.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak cerita fiksi. Maka peneliti memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbantuan Kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Pada Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana peningkatan terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Jigsaw*?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka kegiatan penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan kanal *Youtube* Riri Cerita Anak Interaktif’ lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Jigsaw*.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan kanal *Youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran, khususnya pada peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa melalui pendekatan *Numbered Head Together* (NHT), yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman baru mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) serta dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita fiksi siswa, serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terutama dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai pengalaman baru yang lebih luas dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

1.5 Struktur Organisasi

BAB I Pendahuluan, yang memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi proposal.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang terdiri atas; model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), Kanal *Youtube* Riri cerita anak interaktif, model pembelajaran *Jigsaw*, kemampuan menyimak cerita fiksi, keterkaitan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan keterampilan menyimak cerita fiksi, materi ajar, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas; jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri atas; hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran, yang terdiri atas; simpulan terhadap hasil analisis pada hasil dan pembahasan, serta saran untuk diberikan kepada yang bersangkutan sebagai tindak lanjut penelitian.